



## GURU SEBAGAI PROFESI KEPENDIDIKAN

Muh. Ajiz Syahputra, Prihaten Maskhuliah  
IAIN Fattahul Muluk Papua  
[ajizp290@gmail.com](mailto:ajizp290@gmail.com)

### Abstract

The teaching profession is a profession that does not demand too many special requirements such as the military, police or other professions. Because of this, many individuals who were unable to achieve their initial aspirations chose to work as teachers. In other words, the teaching profession that is occupied is not a profession that one aspires to or loves from the start. This kind of background can be the cause of teacher performance that is not optimal, as evidenced in several research results teacher performance is decreasing over time, even though the government has made many coaching efforts and even increased income through the provision of educator professional allowances. This condition certainly needs to be handled seriously, considering that educators are a component that greatly determines success in improving the quality of education. Therefore, it is absolutely necessary to revitalize the love of the teaching profession, given the increasingly complex tasks of the teacher. Teachers do not only carry out routine teaching activities or convey subject matter but also must be able to find the latest ways to carry out effective and efficient teaching and learning processes. With the return of this love, it is hoped that the teaching profession will be realized as a professional who is able to improve the quality of human resources.

### Abstrak

Profesi guru adalah profesi yang tidak terlalu banyak menuntut persyaratan khusus seperti militer, kepolisian atau profesi yang lain. Karena itu, banyak individu yang tidak dapat meraih cita-cita awalnya memilih berprofesi sebagai guru. Dengan kata lain, profesi guru yang ditekuni tersebut bukanlah profesi yang dicita-citakan atau dicintai sejak awal. Latar belakang semacam ini dapat saja menjadi penyebab kinerja guru tidak maksimal, terbukti di beberapa hasil penelitian kinerja guru semakin lama semakin menurun, meskipun pemerintah telah banyak melakukan upaya pembinaan bahkan peningkatan pendapatan melalui pemberian tunjangan profesi pendidik. Kondisi ini tentu perlu penanganan secara serius, mengingat pendidik adalah komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, revitalisasi kecintaan pada profesi guru menjadi mutlak dilakukan, mengingat tugas guru yang semakin kompleks. Guru tidak hanya melaksanakan kegiatan rutinitas mengajar atau menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus mampu menemukan cara-cara terbaru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Revitalisasi kecintaan pada profesi merupakan upaya untuk menumbuhkan kembali kecintaan pada profesi yang sempat mengalami kemunduran. Dengan kembalinya rasa cinta tersebut maka diharapkan dapat mewujudkan profesi guru sebagai tenaga profesional yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### Article History

*Submitted: 15 Agustus 2023*

*Accepted: 26 Agustus 2023*

*Published: 28 Agustus 2023*

### Key Words

Teacher; profession;  
education

### Sejarah Artikel

*Submitted: 15 Agustus 2023*

*Accepted: 26 Agustus 2023*

*Published: 28 Agustus 2023*

### Kata Kunci

Guru; profesi; kependidikan





## **Pendahuluan**

Guru mempunyai peranan yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti. Profesi guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas profesional seorang guru. Guru yang profesional minimal memiliki komitmen kepada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya, serta cara penyampaiannya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir secara sistematis tentang apa yang dilakukan, mengadakan refleksi dan koreksi, belajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar, dan sepatunya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga menjadi interaksi yang luas dan profesional Guru sering dijadikan tokoh teladan dan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Maka dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Dalam melaksanakan tugas profesinya secara baik, guru perlu menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan kemampuan profesional yang dimilikinya. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan bermutu harus memiliki kemampuan tersendiri dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran baik secara khusus maupun secara umum. Dalam upaya untuk menguasai kemampuan pembelajaran, guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa dan dirinya sebagai guru yang profesional sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar secara efektif dan efisien. Pada kenyataannya tidak banyak orang yang memahami apakah profesi itu. Profesi secara bebas disamakan dengan pekerjaan pada umumnya. Kekeliruan ini telah berlangsung berpuluh





tahun, sehingga sering kali tidak diidentifikasi sebagai sebuah kesalahan lagi. Berikut dipaparkan mengenai konsep dasar profesi dan profesi keguruan.

### ***Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi***

Guru menjadi sebuah profesi yang dapat diartikan usaha mencari penghasilan nafkah. Dalam konteks ini guru bukan hanya mengemban amanat pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai tenaga profesional yang bersedia menerima bayaran untuk menunjang tugasnya sebagai guru dan menafkahi keluarganya. Istilah profesional, menurut M. Arifin, berasal dari profession, yang mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Secara umum Sadirman mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat, Guru juga berperan sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kemudian dalam pasal 6 kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai profesi yang mengedepankan profesionalitas, prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh profesi guru sebagai yang disebutkan dalam pasal 7 adalah memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang atau tugas, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, memiliki





---

organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Dr. Umar Sidiq, M. Ag )

### ***Guru Indonesia Dan Tantangan Pprofesionalism***

Profesi bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu pekerjaan khusus yang mempunyai ciri-ciri, keahlian, tanggung jawab. Organisasi profesi merupakan suatu wadah tempat para anggota profesional tersebut menggabungkan diri dan mendapatkan perlindungan Dalam bidang pendidikan, kita mengenal seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sebagai organisasi profesional keguruan memiliki peranan dan tanggung jawab menjaga, memelihara, dan mengembangkan profesi keguruan. Menjaga antara lain, berarti upaya agar layanan pendidikan mutunya dapat dipertanggung jawabkan secara profesional Oleh karena itu organisasi profesi guru menghadapi tantangan yang cukup berat untuk menunjukkan bahwa bidang-bidang profesi yang ada di lingkungan guru mempunyai sumbangan untuk pengembangan pendidikan Indonesia.

### **Simpulan**

Demikian sekilas tentang ulasan konsep guru yang inspiratif dan demokratis sungguhpun masih banyak kelemahan namun berharap semoga dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam upaya memahami guru, pendidikan, dan hasil pendidikan. Bicara masalah guru dan pendidikan tak akan ada ujungnya karena masalah pendidikan adalah masalah hidup itu sendiri yang selalu berkembang dan dinamis sepanjang kehidupan itu sendiri Bicara guru dan masalah guru juga bicara masalah pendidikan dan ketika pendidikan dihadapkan pada kualitasnya maka sesungguhnya berbicara masalah kinerja guru itu sendiri dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Maka kemampuan dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan pendidikan sebenarnya adalah masalah utama dalam ranah kualitas pendidikan Dalam konteks pendidikan, maka guru dalam peranannya dalam pembelajaran harus berpedoman pada sifat kemanusiaan peserta didik yang pada prinsipnya memiliki variasi kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karenanya maka dibutuhkan adanya pemahaman paradigma pendidikan yang jelas, sehingga guru akan melaksanakan pendidikan secara baik dan siswa merasa dihargai dan dihormati dalam pendidikan, hal ini penting





karena guru yang Demokratik dan inspiratif akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal karena siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan dampaknya adalah tercapainya peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal itulah tujuan pendidikan.

### **Referensi**

- Ingersoll, R. M. (2003). Is there really a teacher shortage? A research report. Center for the Study of Teaching and Policy, University of Washington.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Educational Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Zeichner, K. M., & Conklin, H. G. (2005). Teacher education programs. *Handbook of research on teacher education*, 3, 807-870.
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of Educational Research*, 81(2), 201-233.
- Cochran-Smith, M. (2004). *Walking the road: Race, diversity, and social justice in teacher education*. Teachers College Press.
- Feiman-Nemser, S. (2001). From preparation to practice: Designing a continuum to strengthen and sustain teaching. *Teachers College Record*, 103(6), 1013-1055.
- Darling-Hammond, L., Wei, R. C., Andree, A., Richardson, N., & Orphanos, S. (2009). *Professional learning in the learning profession: A status report on teacher development in the United States and abroad*. National Staff Development Council.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Shulman, L. S. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard Educational Review*, 57(1), 1-22.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.





- 
- Susanto, H. (2020). Profesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Syahrudin, S., & Susanto, H. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

